
Strategi Guru SMA Negeri 7 Padang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Setelah Masa Pembelajaran Daring

Mia Ayumi Chandra¹, Reno Fernandes^{2*}

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: renofernandes@unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru SMA Negeri 7 Padang dalam meningkatkan motivasi belajar setelah masa pembelajaran daring, hal ini menarik untuk diteliti karena setelah masa pembelajaran daring penurunan motivasi pada siswa terus berlanjut hingga saat ini. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan jumlah informan sebanyak 10 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru pengajar dan beberapa siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung ke sekolah SMAN 7 Padang, mewawancarai informan dilapangan dan melakukan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Penelitian ini dianalisis dengan teori structural fungsional Talcott Parson dengan skema AGIL (adaptation, goal, integrity, and latency). Hasil penelitian ini menunjukkan strategi guru SMA Negeri 7 Padang dalam meningkatkan motivasi belajar setelah masa pembelajaran daring terdapat empat strategi yaitu, mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran, mengoptimalkan kerjasama dengan orang tua siswa, memberikan dorongan terkait pentingnya belajar, Memberi apresiasi siswa dalam bentuk nilai dan pujian pada siswa.

Kata kunci : Motivasi Belajar; Pandemi Covid-19; Strategi

Abstract

This study aims to find out how the strategies of SMA Negeri 7 Padang teachers in increasing learning motivation after the online learning period, this is interesting to study because after the online learning period the decline in motivation in students continues to this day. The informant selection technique in this study used purposive sampling, With a total of 10 informants consisting of the principal, curriculum representative, teaching teacher and several students. Data collection techniques were carried out by direct observation to the school of SMAN 7 Padang, interviewing informants in the field and conducting documentation. The data analysis techniques used in this study used milles and huberman models. The validity of the data is done by data triangulation. This research was analyzed with Talcott Parson's structural functional theory with the AGIL (Adaptation, goal, integrity, and latency) scheme. The results of this study show the strategy of teachers of SMA Negeri 7 Padang in increasing learning motivation after the online Learning Period there are four strategies, namely, optimizing the implementation of an independent curriculum in the learning process, optimizing cooperation with parents, providing encouragement related to the importance of learning, giving students appreciation in the form of grades and praise to students.

Keywords: Learning Motivation; Pandemic Covid-19; Strategy.

How to Cite: Chandra, M.A. & Fernandes, R. (2022). Strategi Guru SMA Negeri 7 Padang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Setelah Masa Pembelajaran Daring. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(1), 34-43.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan adanya dorongan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran, adanya harapan, lingkungan serta kegiatan dalam belajar yang efektif dan kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Siregar et al., 2022). Motivasi dapat diwujudkan dengan keinginan dan semangat belajar yang tinggi. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang informasi, tidak akan berhasil dan maksimal (Kurnianto & Rahmawati, 2020). Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.

Sejak penghujung tahun 2019 dunia dihebohkan dengan adanya Covid-19. Virus ini menyebar luas hingga ke berbagai belahan dunia termasuk Negara Indonesia (Muawanah & Muhid, 2021). Semua orang berpotensi tertular dan menularkan covid-19 karena jalur penularan virus ini terjadi dari manusia ke manusia yang lain melalui percikan saat batuk dan bersin, berbicara atau bernapas, percikan terhirup langsung, mengenai tangan orang sakit atau benda sekitarnya yang disentuh orang sehat kemudian menyentuh mata, hidung, mulut sebagai pintu masuk covid-19 (Sabila, 2020). Hingga pada tanggal 15 Maret 2020 pemerintah memutuskan untuk mengambil kebijakan sosial *distancing*, yang kemudian diganti menjadi *physical distancing* yang merupakan pembatasan kegiatan sosial di berbagai bidang guna menekan penyebaran penyakit covid-19. Kebijakan *physical distancing* tersebut mengakibatkan ketidakstabilan berbagai sektor dalam masyarakat. Salah satunya yang di rasakan di dunia pendidikan, Aktivitas pendidikan yang dilakukan di rumah menyebabkan pembelajaran dilakukan jarak jauh atau secara daring.

Seiring berjalannya waktu, kasus covid-19 di Indonesia mulai membaik, salah satunya di sektor pendidikan. Pada tahun ajaran baru 2021/2022 di bulan Juli-Agustus, adanya kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 (Hardiansyah et al., 2021). Melalui Surat Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Pemerintah mengeluarkan aturan baru tentang pembelajaran di masa pandemic covid-19. Pemerintah menerbitkan SKB Empat Menteri Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (Palupi et al., 2022).

Dengan adanya kebijakan baru ini tentu berpengaruh dan memberikan tantangan baru lagi terhadap seluruh lembaga pendidikan. Dibutuhkan penyesuaian kembali dengan sistem pembelajaran sebelumnya yang secara *online* (daring) bersifat pasif. Adanya peralihan perubahan tersebut memiliki berbagai dampak yang seringkali menjadi permasalahan terhadap pelaksanaannya jika tidak mampu untuk diadaptasi kembali. Hal tersebut karena adanya perbedaan yang tajam dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *online* (daring) beralih ke tatap muka (luring) yang dialami oleh peserta didik, pendidik dan orang tua siswa. Banyak perubahan dijumpai oleh guru terhadap peserta didik setelah terjadinya peralihan pelaksanaan pembelajaran daring ke luring, salah satunya menunjukkan tidak keberhasilan pendidikan dalam sistem pembelajaran selama daring yang cenderung hanya memberi dan menerima ilmu pengetahuan tanpa adanya pengawasan dari guru terhadap siswa dan tidak meratanya kontrol orang tua kepada anaknya tentang penanaman nilai karakter yang seharusnya diajarkan di sekolah (Sari, 2020). Kendala selanjutnya yang di rasakan ada pada motivasi siswa dimana Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda yang ditandai dengan penurunan hasil belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat 2 faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu (Syahrudin, 2015).

Maka dari itu guru sebagai salah satu faktor eksternal memiliki peranan penting untuk mengantarkan peserta didiknya dalam menyelesaikan tugas pendidikan. Peran penting dari seorang guru yaitu membantu peserta didik dalam menghadapi hal yang tidak pasti akibat dari adanya pandemi ini. Selain itu, guru harus dapat melibatkan siswa agar tetap belajar meski kegiatan sekolah tatap muka sekarang berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi. Faktor eksternal sangat berperan sebagai pendorong Motivasi belajar dari luar diri seseorang tersebut, adapun yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga terutama orang tua, guru teman sebaya, dan lingkungan sosial (Kusuma, 2019). Dalam penelitian kali ini motivasi ekstrinsik sangat diperlukan yaitu berupa peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak SMA di Kota Padang. Karena guru juga berperan sebagai motivator yang mampu menggali dan mengoptimalkan semua potensi pada diri siswa. Sebagai guru, hendaknya selalu dapat mengajarkan pembelajaran yang sudah dilakukan secara konsisten.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru SMA Negeri 7 Padang yang berlokasi Jl. Bunga Tanjung Lubuk Buaya Kota Padang oleh ibu RS Pada tanggal 28 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB diperoleh informasi banyak permasalahan terkait motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran, salah

satunya adalah penurunan motivasi belajar pada peserta didik, selama pembelajaran daring tidak berjalan efektif, hasil penyampaian pembelajaran yang diberikan juga tidak sepenuhnya dapat ditangkap oleh peserta didik serta malas untuk mengerjakan dan lambat dalam mengumpulkan tugas serta keluhan siswa dalam akses jaringan juga kerap menjadi kendala dalam proses pembelajaran, terbawa hingga saat ini di fase pembelajaran tatap muka secara penuh. Kemudian wawancara bersama siswa SMA Negeri 7 Padang yaitu NA Pada tanggal 28 Oktober 2022, pukul 11.00 WIB juga menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar pada siswa. Informan merasa selama ini mereka hanya mengerjakan tugas-tugas tanpa mengetahui secara mendalam materi yang di berikan oleh guru, sehingga menyebabkan siswa juga jarang mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut masih terbawa hingga saat ini meskipun pembelajaran sudah tatap muka secara penuh.

Hal ini di perkuat dengan hasil belajar siswa SMAN 7 Padang sebelum adanya covid-19 dengan setelah adanya pandemic covid-19.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa SMAN 7 Padang

| Kelas | Nilai rata-rata kelas | |
|-----------|-----------------------|---------------|
| | Sebelum covid-19 | Masa covid-19 |
| Kelas X | 82 | 79 |
| Kelas XI | 84 | 82 |
| Kelas XII | 86 | 83 |

Sumber: Data Dokumentasi SMAN 7 Padang

Berdasarkan Tabel 1. Terkait hasil belajar siswa SMAN 7 Padang dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa SMAN 7 Padang sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19 mengalami penurunan yang signifikan. Sebelum pandemi nilai rata-rata siswa terbilang cukup baik tetapi setelah terjadinya pandemi nilai rata-rata siswa sangat menurun. Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa proses pembelajaran setelah pembelajaran daring masih memiliki banyak kendala yang sering terjadi sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi belum bisa seefektif dulu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti tertarik meneliti strategi guru SMA Negeri 7 Padang dalam meningkatkan motivasi belajar setelah masa pembelajaran daring, dikarenakan berdasarkan pengamatan awal, bahwa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 membawa perubahan gaya belajar peserta didik dimana terjadi penurunan motivasi belajar peserta didik. Hal ini memberikan gambaran yang sangat jelas bahwa dampak pembelajaran tersebut benar-benar menjadi hal yang sangat serius. Disinilah tantangan guru dalam pembelajaran luring, guru dituntut agar bisa membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik, meningkatkan kembali hasil belajar peserta didik dan bisa memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan keadaan peserta didik yang notabennya sudah mengalami penurunan hasil belajar dan motivasi belajar akibat pembelajaran daring. Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa strategi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, apalagi dengan kondisi wabah pandemi covid-19 yang masih melanda sampai saat ini.

Penelitian sebelumnya sudah membahas terkait strategi dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan oleh (Fahrozi, 2021) membahas bahwa Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 adalah dengan cara menggunakan metode mengajar yang bervariasi yaitu ceramah, daring, *home visit*, luring, serta penguasaan atau praktek. Penelitian mengenai topik yang sama juga dilakukan oleh (Cahyati, 2018) hasil penelitian bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar guru tidak melakukan cara khusus, hanya melakukan cara yang umum seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran guna siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan, setelah itu guru memberikan perhatian terhadap tingkah laku siswa saat proses pembelajaran.

Penelitian ini tentu memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya membahas terkait strategi meningkatkan motivasi belajar selama proses pembelajaran daring, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran setelah masa pembelajaran daring, kemudian pada penelitian ini di analisis dengan menggunakan teori struktural-fungsional oleh Talcott parsons. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru SMA Negeri 7 Padang dalam meningkatkan motivasi belajar setelah masa pembelajaran daring.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus (Imam, 2015). Tujuan penelitian studi kasus untuk mempelajari secara intensif tentang strategi guru SMA Negeri 7 Padang dalam meningkatkan motivasi belajar setelah masa pembelajaran daring. Teknik pemilihan informan dalam

penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (Sugiyono, 2014) dengan jumlah informan sebanyak 10 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 wakil bidang kurikulum, 5 guru bidang studi, serta 3 orang siswa, penulis memilih beberapa informan yang memiliki kemampuan dalam memberikan informasi terkait masalah yang penulis dapatkan di lapangan. Lokasi penelitian ini di wilayah SMA Negeri 7 Padang tepatnya di Jl. Beringin Raya, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Hal karena berdasarkan observasi awal peneliti di wilayah tersebut masih banyak kendala yang dialami dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa terutama di masa pandemic covid-19 dan berubahnya sistem pembelajaran secara terus menerus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu SMAN 7 Padang. Kemudian penulis mewawancarai masing-masing informan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin penulis teliti, kemudian penulis melakukan dokumentasi yang membantu untuk menguatkan fakta yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles & Huberman dimana data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Milles et al., 1992).

Hasil dan Pembahasan

Sejak terjadinya pandemi covid-19 yang mengakibatkan seluruh sistem pembelajaran mengalami perubahan, hal ini juga di rasakan oleh SMAN 7 Padang, sekolah diharuskan melaksanakan proses pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka terbatas, hingga kembali pembelajaran tatap muka penuh, yang dilakukan sesuai dengan anjuran Kemendikbud. Hal ini dilakukan agar siswa tetap mendapatkan haknya untuk melaksanakan pembelajaran selama pandemi. Dalam penerapannya ternyata proses pembelajaran yang mengalami perubahan ini tidak semaksimal pembelajaran luring sebelum adanya pandemi. Beberapa dampak dari hasil pembelajaran daring menurut beberapa penelitian terdahulu seperti yang ditulis oleh (Syamsyuddin, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring mengakibatkan tingkat motivasi belajar siswa jadi menurun ditandai dengan berkurangnya kedisiplinan waktu mengikuti pelajaran, menurunnya kehadiran siswa, respon siswa terhadap materi yang diberikan oleh gurunya. Siswa juga kerap lambat dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Guna meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 7 Padang, guru diharuskan mempunyai kemampuan mengembangkan metode pembelajaran. Apalagi dengan adanya perubahan aktivitas belajar secara berkelanjutan. Terutama dalam keadaan pandemi covid-19, guru di tuntut untuk mampu memilih strategi serta metode yang tepat dalam menghadapi sistem pembelajaran yang berubah. Agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dan tidak merasa bosan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Padang dengan menggunakan metode wawancara bersama 10 informan secara mendalam terkait strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA di Kota Padang setelah masa pembelajaran daring.

Mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran

Di akhir masa pandemi, proses pembelajaran daring diganti menjadi pembelajaran dengan sistem luring. Di mana beberapa sekolah di kota Padang ketika pembelajaran luring ini sudah melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, salah satunya adalah SMAN 7 Padang menjadi salah satu sekolah yang dipercaya menjadi salah satu sekolah penggerak yang dapat menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan hal tersebut guna membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA di Kota Padang setelah masa pembelajaran daring salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu DA selaku wakil bidang kurikulum sebagai berikut:

“...jadi karena kita sekarang kan kurikulum merdeka, dari kurikulum ini diharapkan guru tu melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, jadi dengan itu akan tercover gaya belajar anak yang beragam, jadi guru harus bisa melaksanakan itu dengan maksimal, misalnya apakah anak ini suka belajarnya audio jadi kita harus memebrikan pembelajaran yang sifatnya audio seperti rekaman kah, atau menonton video kah atau gurunya sendiri yang menjelaskan, kemudian ada juga anak yang sukanya visual, dia sukanya gambar-gambar, ada yang kinestetik yang sukanya bekerja. Contoh ada anak di kelas ibu belajar menggunakan metode ini itu nggak jalan, jalan sih tapi lambat ga sampai proses akhir sementara ada kelas ibu kasih metode yang sama cepat dia nangkapnya, nah itu berarti anak itu kinestetik yang cocok di kelasnya, yang kelas satu lagi gak bisa, maka kita pakai metode lain sperti menggunakan audio atau visual. Jadi guru harus tau minat bakatnya, gaya belajar siswanya maka selama luring ini kita optimalkan pembelajaran berdiferensiasi tersebut, kemudian di kurikulum merdeka ini kan kita ada proyek, jadi anak itu tidak bosan selama pembelajaran terus, ada kegiatan yang mereka hasilkan jadi seperti refreshing di luar proses belajar mereka juga punya kegiatan lain. Alhamdulillahnya

anak lebih semangat belajarnya karena mereka merasa lebih menguasai dan menikmati gaya belajar dan metode yang cocok dengan mereka...” (Wawancara 7 November 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah ibu ES selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“...jadi selama dua tahun ini sekolah kita dipercaya untuk melaksanakan kurikulum merdeka, dimana guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran secara berdiferensiasi, kita melihat anak itu berbeda berdasarkan gaya belajarnya, ada yang belajarnya audio, ada visual, ada juga yang kinestetik. Anak yang visual tentu menguasai pembelajaran dengan cara melihat gambar, membaca buku atau teks dari guru, kemudian ada anak yang dia memahami pembelajaran itu dengan guru menjelaskan audio atau mendengar, kemudian ada anak audio visual ketika dia sudah membaca dirumah dan didengarkan penjelasan dari gurunya, kemudian ada kinestetik yang anak itu pengennya kerja aja misalnya guru menjelaskan keaneka ragaman hayati tentang tumbuhan, anak audio dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja dia sudah mengerti, anak yang visual dengan diperlihatkan gambarnya atau contohnya, berbeda dengan anak kinestetik diambarnya batu, tumbuhan mereka rangkai, tanam nah itulah keaneka ragam hayati yang mereka pahami dengan cara membuatnya. Jadi layanan yang diberikan kepada anak itu berbeda-beda berdasarkan gaya belajarnya, dalam bentuk lkpd nanti di kegiatan inti perbedaannya. Contohnya lagi di pembelajaran seni budaya dan seni music, tari, teater. Di dalam satu kelas tidak semua anak menguasai keempatnya, nah pembelajaran diferensiasi dia memberikan layanan yang berbeda dalam pelaksanaannya, jadi guru tidak bisa memaksa anak yang menguasai music untuk menari begitupun sebaliknya karena sulit menguasainya. Maka dari itu dengan mengoptimalkan kurikulum merdeka yaitu gaya belajar berdiferensiasi ini dapat membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar karena mereka belajar sesuai dengan minat bakat dan gaya belajar yang mereka kuasai.” (Wawancara 8 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam rangka membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 7 Padang setelah masa pembelajaran daring salah satu strateginya dengan mengoptimalkan implementasi dari kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Dengan menerapkan sistem pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar dan metode pembelajaran yang dikuasai. Kemudian dalam kurikulum merdeka juga guru dan siswa diberikan kebebasan dalam proses pembelajarannya sehingga dalam proses pembelajarannya siswa tidak merasa terbebani dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Ketika siswa merasakan pelayanan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya maka dapat mendorong motivasi serta minat dalam belajarnya.

Mengoptimalkan kerjasama dengan orang tua siswa

Dalam rangka mensukseskan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 7 Padang setelah masa pembelajaran daring pihak sekolah dan guru harus membangun kerjasama dengan orang tua siswa secara optimal, agar kegiatan proses belajar-mengajar tetap berjalan lancar dan sesuai harapan. Adapun kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua siswa yaitu seperti yang disampaikan oleh wakil bidang kurikulum ibu DA sebagai berikut:

“...Sebenarnya selama covid mulai dari pembelajaran daring kita mulai memanfaatkan whatsapp *group* sebagai alat untuk komunikasi dengan orang tua, kami memang membuat *group parenting class* bersama orang tua murid beserta wali kelas masing-masing, nanti disana kita selalu berusaha mengupdate kegiatan pembelajaran siswa. Jadi *group* itu sampai saat inipun walaupun pembelajaran sudah luring, tapi kami tetap masih menggunakan *group* tersebut karena masih banyak penyesuaian yang harus di hadapi siswa dari perubahan aktifitas belajar ini dan kami masih akan terus membutuhkan kontrol dari orang tua, jadi kami masih akan terus melakukan kerjasama dan mengontrol kegiatan anak bersama orang tua siswa melalui *group parenting* di whatsapp...” (Wawancara 7 November 2022).

Hal serupa juga dikemukakan oleh ibu TA selaku guru geografi sebagai berikut:

“...Karena perubahan proses pembelajaran secara terus-menerus tentu guru harus selalu menjalin kerjasama dengan orang tua siswa secara maksimal, karena kita tidak bisa mengontrol aktifitas siswa secara penuh, apalagi ini ada perubahan dari pembelajaran daring menjadi luring tentu anak ini masih menyesuaikan lagi karena pasti mereka sudah nyaman belajar di rumah kemudian harus berubah jadi tatap muka yang jam belajarnya juga semakin lama, jadi masih banyak penyesuaian untuk anak itu termotivasi dan semangat buat datang ke sekolah, jadi kami

selalu mengkomunikasikan apapun kegiatan atau permasalahan yang di alami siswa melalui *group parenting class*, nanti disana kita meminta orang tua buat memantau dan ikut mengontrol kegiatan anak. Contohnya kalau ada siswa yang beberapa hari tidak masuk sekolah, nanti dikomunikasikan dengan orang tuanya apa yang sedang terjadi dengan anak tersebut, kendalanya dan bersama cari jalan keluarnya...” (Wawancara 8 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, kerja sama secara optimal yang dilakukan oleh sekolah, guru beserta orang tua siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru memanfaatkan *group parenting* melalui *whatsapp* untuk mengontrol serta mengawasi anaknya selama mengikuti pembelajaran, walaupun proses pembelajaran sudah sepenuhnya dilakukan secara luring, namun kontrol dari orang tua juga masih sangat dibutuhkan mengingat guru tidak sepenuhnya bisa mengontrol kegiatan siswa dan masih banyak penyesuaian yang di hadapi akibat perubahan proses pembelajaran ini. Walaupun ada beberapa dari orang tua siswa yang kewalahan dalam mengontrol anaknya, namun pihak sekolah selalu terbuka dengan laporan dari orang tua siswa dan bekerjasama mencari solusinya, jika konsultasi tidak bisa dilakukan melalui *whatsapp* maka guru/wali kelas biasanya mendatangkan orangtua ke sekolah.

Memberikan dorongan terkait pentingnya belajar

Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar, tidak hanya berfokus pada bagaimana guru memberikan strategi metode berupa media saja, tetapi juga memberikan motivasi yang dapat mendorong siswa agar lebih semangat dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk dorongan yang di berikan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah memberikan dorongan terkait pentingnya belajar. Seperti yang disampaikan oleh ibu RS selaku guru kimia bahwa:

“...Jadi selain penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ini biasanya ibu selalu memberikan pencerahan tentang seberapa pentingnya kita belajar, sekolah, memang terkesan seperti ceramah tapi setiap sebelum memulai pembelajaran pasti ibu akan mengingatkan dahulu tentang itu jadi supaya siswa itu merenungkan dan terbiasa melaksanakan pembelajaran itu dengan sungguh-sungguh misalnya kalau masih ada yang malas-malas atau tidak serius dalam proses belajar ibu bilang ‘kalian tidak boleh seperti itu, banyak diluar sana anak-anak yang ingin sekolah tapi tidak bisa bersekolah, ada juga yang sekolahnya tidak layak jadi kalian harus bersyukur dan semangat belajarnya biar bisa sukses, keluarga juga bangga’ kemudian sedikit-sedikit juga ibu bahas terkait seberapa besar perjuangan orang tuanya buat menyekolahkan mereka biar bisa membangkitkan semangat mereka...” (Wawancara 8 November 2022).

Hal senada juga di kemukakan oleh siswa kelas 10 KM yaitu:

“...Biasanya motivasi yang diberikan tu berupa kata-kata juga gitu kak seperti pencerahan sih, sebelum mulai belajar tu pasti guru-guru beberapa selalu bahas tentang harus semangat belajar, bersyukur bisa sekolah yang layak atau orang tua yang selalu pengen anaknya sukses sekolahnya atau masa depannya yang begitu-begitulah kak. Jadi sedikit-sedikit juga kita jadi berfikir dan jadi lebih semangat dan lebih serius aja belajarnya karna mikirin orang tua” (Wawancara 7 November 2022).

Berdasarkan keterangan diatas disimpulkan bahwa guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran harus dapat merangsang, membangkitkan kembali semangat belajar pada siswa hal ini dilakukan dengan memberikan dorongan terkait pentingnya belajar.

Memberi apresiasi siswa dalam bentuk nilai dan pujian pada siswa

Memberikan apresiasi kepada siswa merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, apresiasi yang diberikan dan diterima siswa dapat menimbulkan semangat belajar dalam diri siswa, apresiasi yang diberikan biasanya di sesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik. Ada beberapa bentuk apresiasi yang diberikan guru kepada siswa seperti yang disampaikan oleh ibu TA selaku guru geografi sebagai berikut:

“...Kemudian ibu juga biasanya sering memberikan apresiasi ke pada anak-anak, kalo dalam pelajaran ibu iasanya ibu memberikan pujian-pujian kepada siswa yang mengumpulkan tugasnya tepat waktu, aktif dalam kelas, memahami materi atau yang nilainya bagus. Biasanya ibu puji langsung di kelas, ini supaya siswa yang lainnya juga bisa termotivasi dan belom-bomba juga untuk mendapatkan hasil maksimal, kemudian biasanya juga ibu kalau memberikan tugas, nanti ibu suruh mereka kumpulkan di meja ibu di ruang guru nanti yang

paling dulu mengmpulkan biasanya ibu kasih poin tambahan, hal ini rutin ibu lakukan...” (Wawancara 7 November 2022)

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh KA siswa kelas 11 yaitu:

“...Iya biasanya motivasi yang paling sering diberikan tu poin tambahan gitu sih kak, atau misalnya kalau pas belajar kita aktif tanya jawab, atau kita paham sama materi belajarnya biasanya sih di puji gitu, apalagi kalau nilai tugas atau ulangannya bagus biasanya di sanjung-sanjung tu kak. Biasanya memang bisa bikin jadi tambah semangat belajarnya kak, apalagi kalau tau ada poin tambahan gitu...” (Wawancara 7 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai motivator dalam kegiatan belajar yang dapat mengapresiasi siswa. Apresiasi yang diberikan guru kepada siswa, membuat siswa menjadi antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mengekspresikan potensi yang ada dalam diri mereka serta semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran karena melihat dorongan dan penghargaan yang diterima. Bentuk apresiasi yang biasanya dilakukan guru berupa pujian-pujian, nilai atau poin tambahan hal ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teori structural fungsional dari Talcott parson. Teori ini membahas mengenai bagaimana cara agar setiap sistem seimbang dan saling melengkapi sesuai dengan fungsinya (Malarsih, 2004). Dalam penelitian kali ini peneliti ingin bagaimana SMAN 7 Padang dalam menghadapi proses pembelajaran yang terus mengalami perubahan selama masa pandemi covid-19, mulai dari pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka terbatas, hingga pembelajaran tatap muka secara penuh dan mencocokkannya menggunakan pendekatan yang Talcott Parson kembangkan, yang terkenal dengan skema AGIL. Skema tersebut berupa *adaptation, goal-attainment, integration dan latency atau latent-maintenanc* (Ritzer, 2014). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penulis menguraikan hasil pembahasan sebagai berikut:

Pertama adaptasi, merupakan suatu keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Sistem harus beradaptasi dengan lingkungan tersebut dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Sejak mewabahnya pandemi covid-19 hingga ke Indonesia termasuk di Kota Padang sistem pendidikan mengalami beberapa pembaharuan dan perubahan terus-menerus secara signifikan terkait proses pembelajarannya. Termasuk salah satunya sekolah yang mengalami perubahan pada proses pembelajarannya yaitu SMAN 7 Padang. Di fase awal pandemi SMAN 7 Padang mulai melakukan proses pembelajaran secara daring (*online*), kemudian dengan membaiknya kasus covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait dengan pembelajaran tatap muka terbatas, hal ini membuat SMAN 7 Padang kembali harus merubah sistem belajarnya menjadi *shifting* dengan sistem ganjil genap, di pertengahan tahun 2022 covid-19 berangsur membaik, vaksin sudah mulai diwajibkan hal ini juga berpengaruh pada pendidikan, dimana pada akhirnya sistem pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka penuh dengan syarat sudah melakukan vaksin dan tetap menjalankan protocol kesehatan. Adanya perbedaan yang tajam dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *online* (daring) beralih ke tatap muka (luring) yang dialami oleh peserta didik membuat guru diminta mampu beradaptasi kembali dengan pembelajaran luring ini.

Untuk mampu beradaptasi dengan pembelajaran luring kali ini tentu, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kembali motivasi belajar pada siswa yang sebelumnya mengalami penurunan, karena guru memegang peranan penting sebagai motivator dalam proses belajar. Dengan berhasilnya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa tentu dapat membantu siswa tersebut untuk beradaptasi dengan pembelajaran luring setelah pembelajaran daring. Beberapa usaha yang dilakukan guru pertama, dengan tetap melibatkan penggunaan teknologi atau media online seperti handphone, komputer, atau laptop serta perangkat internet sejenisnya dalam proses pembelajarannya. Dengan dilibatkannya media *online* dalam pembelajaran luring, memudahkan baik guru, maupun siswa dipermudah dalam mengakses materi pembelajaran, pengumpulan tugas, dan melatih siswa agar lebih menguasai media online. Kemudian bentuk adaptasi lain yang dilakukan SMAN 7 Padang adalah dengan melengkapi dan memenuhi sarana prasarana yang ada di sekolah seperti infokus, komputer, jaringan internet yang bisa diakses oleh siswa, perlengkapan labor untuk praktker siswa, Semakin menunjang sarana prasarana di sekolah tentu membuat siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam proses belajarnya.

Selanjutnya SMAN 7 Padang juga menjalin kerjasama bersama orangtua murid dengan membuat *group parenting class* yang dilaksanakan dengan melibatkan wali kelas dan orangtua murid. Hal ini bertujuan agar orang tua tetap berperan aktif dalam mengontrol serta mendampingi anak selama proses pembelajaran, walaupun sudah dilaksanakan secara luring namun peran orang tua masih sangat diperlukan dalam proses pembelajaran siswa. Dengan adanya *parenting class* ini siswa tetap terkontrol proses pembelajarannya baik di rumah maupun disekolah. Dan orang tua juga dapat berperan dalam memotivasi anak untuk belajar. Berdasarkan penemuan yang di dapatkan, penulis melihat bahwa SMAN 7 Padang mampu beradaptasi

kembali dengan hal baru agar pembelajaran bisa berjalan semestinya. Usaha yang dilakukan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru yaitu dengan tetap melibatkan penggunaan teknologi atau media online, serta perangkat internet sejenisnya dalam proses pembelajarannya, yang dimana ketika luring sebelum pandemi media online seperti hp ini tidak diperbolehkan untuk digunakan di sekolah, namun di pembelajaran luring kali ini sangat dibutuhkan. Kemudian sekolah juga melakukan pembaruan dengan melengkapi sarana prasarana yang ada di sekolah seperti infokus, komputer, jaringan internet yang bisa diakses oleh siswa, perlengkapan labor untuk prakter siswa, hal ini diharapkan agar siswa lebih nyaman dan mudah untuk menyesuaikan kembali saat pembelajaran luring. Dan juga bekerjasama dengan orangtua siswa dalam mendampingi serta mengontrol anak dalam proses pembelajaran melalui *parenting class*, Semua usaha yang dilakukan diatas merupakan usaha sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mampu beradaptasi dalam pelaksanaan pembelajaran luring pasca pembelajaran daring.

Kedua *goal attainment* (pencapaian tujuan) merupakan suatu persyaratan fungsional yang muncul dari tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan utama. Segala sesuatu yang dilakukan seseorang pasti memiliki tujuan tertentu. Berdasarkan permasalahan yang diteliti oleh peneliti SMAN 7 Padang beradaptasi dengan sesuatu yang baru dalam proses pembelajarannya yaitu proses pembelajaran luring setelah masa pembelajaran daring, guna mampu beradaptasi guru melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Pembelajaran luring sebelumnya dengan luring disaat pandemi ini mengalami perubahan dimana kali ini pembelajaran luring sangat melibatkan media elektronik seperti mengemas sumber belajar secara elektronik, menjadikan *handphone* sebagai media pembelajarannya, serta masih melibatkan media elektronik dalam memberikan tugas atau informasi. Hal ini membuat SMAN 7 Padang beradaptasi dengan kebiasaan baru dengan tujuan, sekolah mampu menjalankan fungsi nya sebagaimana mestinya. Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk para siswa-siswi untuk menuntut ilmu dan mendapatkan pendidikan yang layak. Segala usaha yang dilakukan SMAN 7 Padang seperti yang telah disampaikan, bertujuan agar sekolah mampu menjalankan fungsi nya sebagaimana mestinya. Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk para siswa-siswi untuk menuntut ilmu dan mendapatkan pendidikan yang layak, meskipun dengan berbagai pembaruan dalam pelaksanaan pembelajarannya selain itu tujuan dari usaha tersebut yaitu agar membantu siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 7 Padang untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Ketiga integrasi bagaimana mengatur hubungan dari adaptasi, pencapaian tujuan serta latensi pemeliharaan dalam pendidikan. Bagian-bagian dari sistem harus sesuai sehingga keseluruhannya menjadi fungsional. Suatu sistem dapat mengatur hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain yang saling berkaitan agar dapat membentuk menjadi suatu sistem. Dalam hal ini tingkat soildaritas dibutuhkan agar komponen-komponen dapat berfungsi secara maksimal. Pada tahap ini guru dan orang tua serta siswa dituntut untuk saling berintegrasi dalam melakukan berbagai strategi penyesuaian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa bentuk usaha yang dilakuakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan melibatkan orangtua dan guru dalam juga menjalin kerjasama dengan membuat *group parenting class*. Hal ini bertujuan agar orang tua tetap berperan aktif dalam mengontrol serta mendampingi anak selama proses pembelajaran, walaupun sudah dilaksanakan secara luring. Orang tua juga dapat berperan dalam memotivasi anak untuk belajar. Mengingat pembelajaran siswa masih dalam tahap penyesuaian kembali dengan pembelajaran luring pasca pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan harapan guru dan orang tua siswa mampu bersatu untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa.

Integrasi ini sangat penting satu sama lain, apabila orang tua tidak ikut serta berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama dirumah, maka tidak bisa menjamin motivasi yang diberikan guru selama disekolah bisa berhasil sesuai harapan, karena selain dorongan dari dalam diri sendiri, lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang mendorong meningkatnya motivasi belajar pada siswa.

Keempat adalah *Latency* (pemeliharaan pola) suatu sistem yang harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola kultural. Maka dari ini orang tua, anak, guru serta instansi pendidikan harus bekerjasama dalam menjalankan hubungan yang baik guna meningkatkan motivasi belajar pada anak dan dapat dipertahankan. Dalam hal ini guru SMAN 7 Padang harus memiliki usaha agar proses pembelajaran berjalan dengan baik yaitu dengan cara merancang berbagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar mampu menyesuaikan dengan proses pembelajaran setelah masa pembelajaran daring. Sebelum masa pembelajaran daring dan semasa pembelajaran daring SMAN 7 Padang menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam pembelajaran, namun selama berlangsung sekolah mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring. Maka dari itu SMAN 7 Padang sebagai salah satu sekolah penggerak melakukan pengembangan di bidang kurikulum yaitu dengan menerapkan dan mengoptimalkan penggunaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya, dimana menekankan kepada proses belajar yang berdiferensiasi menyesuaikan minat dan bakat siswa. Hal ini dilakukan agar

mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa sehingga mampu mengejar ketertinggalan selama masa pembelajaran daring. Kemudian usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa memberikan dorongan terkait pentingnya belajar serta memberikan apresiasi berupa nilai dan pujian hal ini dilakukan. Semakin meningkatnya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar maka dapat tercapai pula tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekolah.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna memberikan jawaban terkait beberapa strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam membantu meningkatkan motivasi belajar pada siswa-siswi, melihat kondisi proses pembelajaran yang terus mengalami perubahan semenjak adanya pandemic covid-19 mulai dari pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka terbatas hingga pembelajaran tatap muka penuh, yang kemudian juga menyebabkan motivasi belajar pada siswa-siswi juga mengalami penurunan dan berlanjut hingga proses pembelajaran kembali normal. Maka dari itu guru SMAN 7 Padang perlu melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa setelah masa pembelajaran daring yaitu dengan pertama mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran, kedua mengoptimalkan kerjasama dengan orang tua siswa, ketiga memberikan dorongan terkait pentingnya belajar, keempat memberi apresiasi siswa dalam bentuk nilai dan pujian pada siswa. Adanya strategi yang dilakukan tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan siswa dapat meningkatkan prestasinya.

Daftar Pustaka

- Cahyati, B. (2018). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falaq Sukajaya Kecamatan Banyung Lencir Kabupaten Musi Banyuwasin Sumatera Selatan. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 363-374.
- Fahrozi, A. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii B Mi Ma'arif Mangunsari Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021. IAIN Salatiga.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Imam, G. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Sendika*, 2, 1–11. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1058>
- Kusuma, L. N. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Malarsih. (2004). Aplikasi Teori Struktural Fungsional Radcliffe-Brown dan Talcot Parson Pada Penyajian Tari Gambyongan Tayub di Blora Jawa Tengah. *Harmonia*, 5, 5–11.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI -Press).
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19. *Journal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Palupi, R., Meliyanti, & Sani, A. (2022). Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Pertemuan Tatap Muka (PTM) 100% Berdasarkan Hasil Evaluasi Penyelenggaraan PTMT di Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5) (Research & Learning in Elementary Education), 7782–7796.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sabila, A. (2020). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen*. 27, 23–32.
- Sari, G. A. (2020). Dampak Sistem Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Daring Akibat Covid-19 Terhadap Siswa. *Jurnal Ika : Ikatan Alimni PGSD UNARS*, 8(2).
- Siregar, A., Wiridanengsih, & Saputra, R. A. V. W. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi. *Naradidik*, 1(4), 405–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/nara.v1i4.83>
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin, S. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a1>

Syamsyuddin. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid 19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu. *Guru Tua*, 4(1), 45-50. <https://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/view/65>